

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis termasuk ke dalam salah satu keterampilan berbahasa yang diintegrasikan pada Kurikulum Merdeka. Keterampilan tersebut membantu meningkatkan kemampuan seseorang untuk menyampaikan informasi, mengekspresikan diri, dan menyelesaikan masalah. Hal tersebut adalah kenyataan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran di sekolah. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kurikulum Merdeka, kemampuan menulis menjadi syarat penting untuk menuntaskan kompetensi pada setiap materi. Namun, kebutuhan akan menulis tidak berbanding lurus dengan keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik. Padahal, kemampuan menulis merupakan penunjang penting untuk memaksimalkan proses penyerapan materi pembelajaran bagi peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka diperoleh empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, membaca atau memirsa, berbicara atau mempresentasikan, serta terakhir menulis. Keterampilan berbahasa dalam Kurikulum Merdeka terdapat sedikit penambahan, hal itu bertujuan untuk menekankan keterampilan berbahasa yang utuh, dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit diantara keterampilan bahasa sebelumnya. Sebagaimana Nurgiyantoro (2001, hlm. 196) menyatakan bahwa menulis adalah kemampuan yang paling kompleks untuk dipelajari jika dibandingkan dengan kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara. Ini karena menulis hanya mampu dicapai setelah menguasai empat keterampilan sebelumnya. Sehingga dari itu, guna membangun tulisan yang baik dengan keterampilan ini, dibutuhkan pemahaman tentang pemilihan jenis-jenis unsur kebahasaan serta unsur yang berada di luar bahasa untuk menciptakan isi tulisan.

Dalam mengembangkan keterampilan menulis memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh. Dari pandangan Sari dkk. (2021, hlm. 251) menyatakan bahwa

keterampilan menulis adalah keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh semua orang. Hal itu menunjukkan pentingnya keterampilan berbahasa tersebut sehingga perlu dimiliki oleh peserta didik untuk memudahkan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemampuan berpikir secara terstruktur dalam menulis membantu peserta didik mengungkapkan perasaan, ide, gagasan, dan pikirannya melalui tulisan. Maka dari itu, pengembangan dan peningkatan keterampilan menulis memerlukan perhatian khusus.

Namun, pada kenyataannya kegiatan menulis bukanlah perkara mudah bagi peserta didik. Sebuah Latihan yang sistematis dan dilaksanakan secara konsisten diperlukan untuk menggabungkan ide, gagasan, dan pikirannya menjadi sebuah hasil karya yang efektif. Sebagaimana Tarigan (2008, hlm. 1) mengungkapkan bahwa keterampilan hanya mampu dipelajari dan dikuasai melalui banyak latihan dan praktik. Hal tersebut senada dengan Langan dalam utami dalam Zebua (2021, hlm. 77) menyatakan bahwa menulis proses menemukan yang melibatkan sejumlah latihan sebelumnya. Kemahiran menulis bukanlah “bakat murni”, ataupun bakat lahir, tetapi keterampilan yang mampu dipelajari melalui latihan dan kegigihan. Dengan demikian, kemahiran menulis bukanlah keterampilan yang dimiliki sejak lahir melainkan keterampilan yang perlu diasah sejak kecil. Menulis membutuhkan latihan dan usaha yang keras. Sehingga dari itu pentingnya peserta didik untuk dibiasakan dengan aktivitas menulis sebagai cara untuk menuangkan pikiran dan perasaan mereka dan mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Pembelajaran keterampilan menulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X diintegrasikan dalam bermacam bentuk genre teks, yakni laporan hasil observasi, anekdot, hikayat, negosiasi, biografi dan puisi. Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum Merdeka yang sudah diberlakukan. Dalam materi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapa pembelajaran menulis puisi sebagai bagian pembelajaran apresiasi sastra di tingkat tersebut. Jenis menulis sastra yang satu ini, memerlukan penggunaan kata yang indah dan penuh makna. Rangkaian kata di dalamnya menggambarkan perasaan dan pikiran penyair yang imajinatif dan mempesona. Menurut Waluyo (1987, hlm. 25), puisi adalah jenis karya sastra yang menyalurkan gagasan dan emosi penyair secara imajinatif dengan menghubungkan semua bahasa yang dibangun melalui kerangka kerangka fisik dan batin bahasa.

Oleh sebab itu, puisi memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas menulis peserta didik, terutama menulis sastra, dan sekaligus menumbuhkan kepekaan mereka terhadap karya sastra.

Melalui kegiatan PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan) II di SMA Pasundan 3 Bandung, penerapan Kurikulum Merdeka baru diberlakukan dalam kelas X sebagai langkah awal pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Selanjutnya sesuai dari hasil wawancara dengan pendidik di sekolah SMA Pasundan 3 Bandung mengenai keterampilan menulis puisi menunjukkan keterampilan menulis puisi peserta didik masih rendah. Sesuai dari wawancara diketahui rendahnya keterampilan menulis peserta didik diakibatkan kesulitan dalam pemilihan diksi. Kesulitan peserta didik dalam pemilihan diksi menyebabkan peserta didik masih kurang tepat dalam menempatkan kata ke dalam puisi, sedangkan kita tahu sendiri betapa pentingnya penempatan kata-kata dalam puisi. Ungkapan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Sayuti (2010, hlm. 144) mengatakan bahwa diksi adalah elemen penting dalam penulisan puisi dan komponen yang menentukan daya cipta. Pemilihan diksi ataupun kosakata, digunakan untuk menciptakan suasana puisi yang akan membuat pembaca menikmatinya. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus didukung oleh penguasaan diksi yang baik sehingga mampu memudahkan mereka dalam merangkai diksi dalam puisi dengan mudah.

Sesuai wawancara kepada pendidik, kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan menulis tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yakni masih kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran puisi, perbandingan antara peserta didik yang minat dan tidak minat terhadap pembelajaran menulis puisi cenderung lebih besar peserta didik yang tidak minat, pernyataan tersebut dinyatakan secara langsung oleh pendidik. Hal itu tentu berkaitan dengan pembelajaran puisi yang masih kurang menarik di mata peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan Rotgans dan Schmidt dalam Adnyana dan Yudaparmita (2023, hlm. 67) menyatakan bahwa minat pembelajaran berhubungan yang erat, semakin menarik minat seorang peserta didik dalam suatu topik, semakin ingin mereka belajar tentang topik tersebut. Namun, apabila pembelajaran puisi tidak membangkitkan minat peserta didik, mereka menjadi tidak tertarik dengan

apa yang diajarkan di kelas, yang pada gilirannya menyebabkan mereka tidak memahami materi puisi dengan baik.

Selanjutnya dari pandangan beliau keterampilan menulis puisi dipandang sebagai salah satu kompetensi tersulit pada materi puisi. Kegiatan menulis puisi bukanlah perkara yang mudah dilakukan. Penyair perlu membangun suasana yang menginspirasi untuk menemukan ide-ide segar sebagai bahan tulisannya. Sebagaimana dari pandangan Kosasih (2012, hlm. 97), puisi adalah bentuk seni menulis sastra yang mengeksplorasi pemilihan kata-kata yang cermat dan sarat makna. Puisi indah karena pemilihan kata (diksi), penggunaan gaya Bahasa (majas), dan irama yang harmonis. Semua elemen tersebut dipadatkan guna mendorong kreativitas berbahasa. Oleh sebab itu, keterlibatan pendidik sangat penting dalam memberikan pembelajaran yang mendorong kreativitas. Ini mampu mendorong peserta didik untuk mengolah diksi dalam mengembangkan puisi.

Faktor berikutnya yang dingkapkan oleh pendidik yakni kurang efektifnya penggunaan metode pembelajaran keterampilan menulis puisi peserta didik. Penerapan metode yang tepat dan relevan sangat dibutuhkan dalam meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dari pandangan Mamlu'ah dkk. (2024, hlm. 120) berpendapat bahwa pendidik harus memahami masalah pembelajaran dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil terbaik. Pembelajaran puisi belum mampu membangkitkan motivasi peserta didik. Pendidik masih kesulitan membuka pikiran peserta didik untuk membuka ide yang telah dipikirkan ke dalam bentuk tulisan. Sehingga, dibutuhkan penggunaan metode yang lebih kreatif untuk memaksimalkan motivasi peserta dalam pembelajaran puisi.

Pilihan metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi yakni metode *show not tell*. Metode ini menekankan penggunaan bahasa yang konkret dan deskriptif untuk menggambarkan suatu objek, peristiwa, ataupun perasaan. Menurut DePorter dan Hernacki (2016, hlm. 115) mengatakan bahwa konsep *show not tell* adalah metode untuk mempermudah dalam pengolahan gagasan selama proses menulis. Metode ini dimulai dengan kalimat yang menjelaskan dan mengubahnya menjadi paragraf yang menggambarkan. Diharapkan metode ini mampu melatih peserta didik untuk menggunakan bahasa yang efektif dalam mengungkapkan ide dan perasaan mereka.

Demi memaksimalkan penerapan metode supaya berjalan maksimal dibutuhkan bantuan media pembelajaran yang tepat. Variasi media pembelajaran yang mampu dipilih adalah variasi media pandang (visual) berupa media film animasi bisu. Film animasi bisu ini adalah alat yang digunakan agar mampu merangsang imajinasi peserta didik dalam menulis puisi. Sebagaimana Nugraha dkk. (2020, hlm. 14) menyatakan bahwa film bisu adalah film yang dibuat tanpa dialog ataupun rekaman suara, serta ini berasal dari masa sebelum film bersuara. Sedangkan Zoebazary (2010, hlm. 106-107) mengungkapkan bahwa film animasi berasal dari gambar tangan lalu diproses menjadi animasi. Film animasi bisu mampu dijadikan media pembelajaran yang menampilkan gerak animasi seakan hidup tanpa suara. Sehingga menuntut kefokusannya penontonnya.

Dengan demikian, media film animasi bisu merupakan film berbentuk animasi tanpa dialog yang mengandalkan kekuatan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan situasi gambar. Media ini cocok sebagai penunjang metode *show not tell*, yang fokus pada penggambaran bukan pada penjelasan. Sedangkan media film bisu membantu menunjukkan maksud film secara visual.

Sesuai dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *show not tell* berbantuan media film animasi bisu terhadap pembelajaran keterampilan menulis peserta didik. Sehingga penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Show Not Tell* Berbantuan Media Film Animasi Bisu dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Berorientasi pada Pemilihan Diksi Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi dan pengembangan bagi pembelajaran menulis puisi peserta didik kelas X SMA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah, teridentifikasi empat permasalahan terkait keterampilan menulis puisi. Adapun identifikasinya, sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis peserta didik masih rendah.
2. Peserta didik kesulitan dalam pemilihan diksi saat menulis puisi.

3. Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional.
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, didapatkan perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran keterampilan menulis puisi berorientasi pada pemilihan diksi pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berorientasi pada pemilihan diksi dengan menerapkan metode *show not tell* berbantuan media film animasi bisu?
3. Adakah perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berorientasi pada pemilihan diksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024?
4. Efektifkah metode *show not tell* berbantuan media film animasi bisu dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berorientasi pada pemilihan diksi peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2023/2024?

D. Tujuan Penelitian

Setiap tindakan yang dilaksanakan pasti bertujuan tertentu untuk dicapai. Begitu juga dengan penelitian, untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi dari bagian sebelumnya, butuh penetapan tujuan yang jelas. Adapun tujuan yang ditetapkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran keterampilan menulis puisi berorientasi pada pemilihan diksi dengan menerapkan metode *show not tell* berbantuan film animasi bisu pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2023/2024 dalam pembelajaran keterampilan menulis

puisi berorientasi pada pemilihan diksi dengan menerapkan metode *show not tell* berbantuan media film animasi bisu.

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berorientasi pada pemilihan diksi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024.
4. Untuk mengetahui keefektifan metode *show not tell* berbantuan media film animasi bisu dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berorientasi pada pemilihan diksi peserta didik kelas X SMA Pasundan 3 Bandung tahun pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian bukan hanya bertujuan untuk mengatasi masalah, namun juga kebermanfaatannya pada berbagai pihak. Manfaat adalah hal penting pada setiap kegiatan. Setiap upaya pasti bermanfaat sesuai dari tujuan yang sudah ditentukan. Berikut beberapa manfaat penelitian yang dibagi menjadi manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran, khususnya dalam pengajaran puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, sehingga dapat memaksimalkan potensi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Sebagai referensi untuk pendidik bidang studi bahasa Indonesia yang ingin mempelajari cara mengajarkan puisi dengan menggunakan metode menunjukkan bukan memberitahu (*show not tell*).
- 2) Sebagai metode alternatif untuk mengajar puisi dan bahan bacaan yang mampu memperluas wawasan dan pengetahuan pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat memberikan pengetahuan tentang teori dan penerapan metode menunjukkan bukan memberitahukan (*show not tell*) dalam pembelajaran menulis puisi.
- 2) Dapat memberikan minat dan motivasi peserta didik untuk mendalami keterampilan menulis puisi.

c. Bagi Sekolah

Mampu menjadi masukan untuk mengembangkan metode *show not tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kondisi sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan metode dan media yang tepat serta menarik dalam pembelajaran.

Sesuai dari paparan diatas, manfaat penelitian tersebut menjadi pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian pembelajaran keterampilan menulis berorientasi pada pemilihan diksi. Penulis berharap penelitian ini bisa memberikan kontribusi berharga bagi berbagai pihak termasuk pendidik, peserta didik, sekolah, maupun peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan tentang bagaimana variabel mampu diukur ataupun didefinisikan dalam sebuah penelitian. Definisi operasional sangat penting dalam penelitian untuk memastikan pemahaman yang tepat dan objektivitas variabel penelitian. Dalam penelitian berjudul “Penerapan Metode *Show Not Tell* Berbantuan Film Animasi Bisu dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Berorientasi Pada Pemilihan Diksi Peserta Didik Kelas X SMA Pasundan 3 Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024” untuk mencegah perbedaan interpretasi, berikut adalah beberapa pengertian yang terkait dengan penelitian ini:

1. Pembelajaran adalah proses internal di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perspektif baru melalui pengalaman, refleksi, serta interaksi dengan lingkungannya.
2. Keterampilan menulis didefinisikan sebagai kemampuan untuk menulis sebuah karya yang memenuhi syarat-syarat tulisan yang baik, seperti kejelasan,

keruntutan, dan kelengkapan.

3. Puisi adalah salah satu jenis karya sastra di mana penyair mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah serta bermakna.
4. Metode *show not tell* adalah metode pembelajaran yang menggunakan kata-kata untuk menunjukkan objek ataupun peristiwa konkret sehingga pembaca mampu merasakannya secara langsung.
5. Media film animasi bisu adalah media yang menyampaikan cerita melalui bantuan visual tanpa melibatkan dialog. Dengan kata lain, film ini tidak dilengkapi rekaman suara dari percakapan, cerita, ataupun efek suara.

Sesuai dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa menerapkan metode *show not tell* berbantuan media film animasi bisu merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk membantu peserta didik memilih diksi untuk menulis puisi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi merupakan struktur logis yang mengorganisasikan seluruh bagian skripsi. Kandungan di dalamnya menggambarkan urutan bab, hubungan antar bab, dan kandungan setiap bab sehingga membentuk sebuah kerangka penulisan skripsi. Penelitian tersusun atas lima bab yang saling berhubungan secara tematik. Setiap bab memiliki topik dan penjelasan yang berbeda tapi tetap membentuk satu kesatuan yang koheren. Berikut adalah sistematika skripsi dalam penelitian ini.

1. Bab I Pendahuluan

Garis besar masalah yang diteliti disajikan dalam bab ini. Dimulai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah tertentu, dan pengembangan tujuan dan manfaat penelitian.

2. Bab II Kajian Teori

Bagian ini membahas studi teori yang mendalam mengenai variabel penelitian yang akan diteliti dan dianalisis. Analisis ini mencakup kajian penelitian sebelumnya, kedalaman dan keluasan materi, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis yang menjadi dasar dari subjek yang diteliti dalam bagian ini.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini memberikan penjelasan rinci tentang metodologi yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Penulis membuat daftar semua hal yang dibutuhkan untuk penelitian, termasuk metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta prosedur penelitian. Bab ini juga menguraikan secara menyeluruh dan terperinci apa yang akan dilaksanakan penulis untuk menyelesaikan masalah dan mencapai kesimpulan.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Sesudah menyelesaikan proses penelitian di Bab III, penulis melaksanakan penelitian di lapangan. Selanjutnya, hasil penelitian akan dibahas pada bagian ini. Hasil penelitian dan diskusi adalah dua bagian dari bab ini. Hasil penelitian yang dimaksud adalah uraian data yang dikumpulkan, subjek dan objek penelitian, hasil pengolahan dan analisis data. Oleh karena itu, penjelasan tersebut juga mencakup tanggapan mendalam terhadap rumusan masalah dan hipotesis. Perhitungan statistik digunakan untuk mengolah ataupun menganalisis data. Tujuan pengolahan data adalah untuk memperoleh hasil penelitian yang relevan. Barulah penulis mampu membuat kesimpulan tentang keberhasilan penelitian sesudah hasil dikumpulkan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini menyajikan hasil penelitian dari Bab IV, yang dibahas dalam bab ini. Bab ini terdiri dari dua bagian: kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan, penulis menguraikan masalah dan hasil penelitian melalui analisis. Selain itu, rekomendasi mencakup solusi untuk masalah, kelemahan ruang lingkup penelitian dan solusi untuk peneliti berikutnya.